

Info Artikel:
Diterima 01/01/2013
Direvisi 12/01/2013
Dipublikasikan 01/03/2013

HUBUNGAN ANTARA PERLAKUAN ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN SISWA DALAM BELAJAR

Wisma Arora¹, Erlamsyah², Syahniar³

Abstrak: The independence of learning is the process of moving the power of the individual who learns to move his or her potential in the study without any pressure or foreign influence from outside. External factors affecting the child's independence is a culture and parenting on children. In fact school students are passive in learning and students are not capable of doing their own tasks assigned by the teacher, because the parents do not give proper treatment to the children, especially in revision at home. This research aims to see how the relationship with self treatment of parents with student independence in learning in SMA N 1 Lembah Gumanti, Solok District. This research uses quantitative methods to the type of correlation. The research population was students of class XI and XII SMA N 1 Lembah Gumanti, Solok District.

Keyword: Parenting; Independence of Learning; students; quantitative

PENDAHULUAN

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan (Syaiful Bahri, 2002). Disisi lain Long (dalam Kerlin, 1992) mengungkapkan bahwa belajar merupakan sebagai proses kognitif yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keadaan individu, pengetahuan sebelumnya, sikap, pandangan individu, konten, dan cara penyajian. Salah satu faktor dari individu yang mempengaruhi belajar adalah kemandirian dalam belajar. Menurut Hendra Surya (2003) kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau reaksi diri individu yang belajar untuk mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya. Dengan demikian kemandirian belajar lebih mengarah pada pembentukan tingkah laku kemandirian dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Kemandirian anak berawal dari keluarga serta dipengaruhi oleh perlakuan dari orangtua. Menurut Muntholi'ah (2002) bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kebudayaan dan pola pengasuhan orangtua terhadap anak. Di dalam keluarga, orangtua lah yang berperan dalam mengasuh, membimbing, dan membantu mengarahkan anak untuk menjadi mandiri. Bila tindakan orangtua dalam mengasuh anak tidak berhasil maka dapat menimbulkan sikap dan perilaku yang kurang mandiri pada anak dalam proses pendidikannya.

Menurut Chabib Thoha (1996) Keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian anak dalam belajar yang meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara orangtua mendidik dan memperlakukan anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orangtua berpengaruh terhadap

¹ Wisma Arora, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: wismaarora@gmail.com

² Erlamsyah, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: erlamsyah1537@gmail.com

³ Syahniar, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, email: Syahniar9@gmail.com

kemandirian anak. Senada dengan itu Shochib (1998) mengemukakan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak.

Permasalahan yang ditemukan adalah disekolah banyak siswa yang tidak mampu menerapkan tingkah laku mandiri dalam belajar. Hal ini dapat dilihat disaat proses belajar mengajar dilaksanakan dimana siswa banyak yang bersifat pasif, siswa tidak mampu mengarahkan dirinya untuk belajar, dan tidak banyak siswa yang mampu menyampaikan pendapatnya disaat proses pembelajaran berlangsung, serta siswa tidak mampu mengerjakan sendiri tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dari pengakuan siswa bahwa dalam mengulang pelajaran di rumah siswa tidak diperhatikan dan diawasi oleh orangtua. sehingga siswa lebih suka melakukan hal-hal lain sesuka hatinya dibandingkan belajar

Berdasarkan data yang ditemukan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk perlakuan orangtua terhadap anak, bentuk kemandirian siswa dalam belajar serta hubungan perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Data penelitian ini berasal dari siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 1 Kec. Lembah Gumanti Kab. Solok sebanyak 397 orang dan jumlah sampel sebanyak 80 orang dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Alat pengumpul data berbentuk angket. Prosedur yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah dengan mengadministrasikan angket kepada sampel penelitian. Data yang telah

terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

HASIL

Temuan penelitian tentang perlakuan orangtua dan kemandirian siswa dalam belajar sebagai berikut:

Tabel 1
Perlakuan Orangtua Terhadap Anak
Variabel X
N = 80

Kriteria	Skor	Frekuensi	%
Sangat baik	≥ 139	13	16,25%
Baik	$\geq 123 - < 138$	26	32,5%
Cukup Baik	$\geq 107 - < 122$	30	37,5%
Kurang Baik	≤ 106	11	13,75%
Total		80	100

Dari tabel 4 terungkap bahwa sebagian besar perlakuan orangtua terhadap anak adalah cukup baik dengan persentase (37,5 %), perlakuan orang tua baik dengan persentase (32,5%), perlakuan sangat baik (16,25%) dan perlakuan kurang baik dengan persentase (13,75%).

Tabel 2
Kemandirian siswa dalam mempersiapkan belajar
N = 80

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	≥ 29	15	18,75%
Tinggi	$\geq 25 - < 28$	43	53,75%
Cukup Tinggi	$\geq 21 - < 24$	16	20%
Kurang Tinggi	≤ 20	6	7,5%
Total		80	100

Dari tabel diatas terungkap bahwa kemandirian siswa dalam mempersiapkan belajar sudah baik dengan persentase 53,75%, cukup baik 20 %, kemudian sangat baik 18,75% dan kurang baik 7,5%.

Tabel 3
Kemandirian siswa dalam mengikuti belajar
N=80

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat tinggi	≥ 58	21	26,5%
Tinggi	$\geq 52 - < 57$	28	35%
Cukup Tinggi	$\geq 46 - < 51$	25	31,25%
Kurang Tinggi	≤ 45	6	7,5%
Total		80	100

Dari tabel diatas terungkap bahwa kemandirian siswa dalam mengikuti belajar sudah baik dengan persentase 35%, Cukup baik 31,25 %, kemudian sangat baik 26,5% dan kurang baik 7,5%.

Tabel 4
Kemandirian siswa dalam menindaklanjuti belajar
N = 80

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat tinggi	≥ 55	14	17,5%
Tinggi	$\geq 49 - < 54$	26	32,5%
Cukup Tinggi	$\geq 43 - < 48$	33	41,25%
Kurang Tinggi	≤ 42	7	8,75%
Total		80	100

Dari tabel diatas terungkap bahwa kemandirian siswa dalam menindaklanjuti belajar cukup baik dengan persentase 41,25%, pada kategori baik 32,5 %, kemudian sangat baik 17,5% dan kurang baik 8,75%.

Tabel 5
Kemandirian siswa dalam belajar
N = 80

Kategori	Skor	Frekuensi	%
Sangat tinggi	≥ 143	6	7,5
Tinggi	$\geq 129 - < 142$	15	18,75
Cukup Tinggi	$\geq 115 - 128$	38	47,5
Kurang Tinggi	≤ 114	21	26,25
Total		80	100

Dari tabel 5 terungkap bahwa sebagian besar kemandirian siswa dalam belajar adalah cukup baik dengan persentase (47,5 %), kemandirian belajar kurang baik (26,25%), baik (18,75%) kemandirian belajar sangat baik (13,75%).

Selanjutnya untuk melihat hubungan antara perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar digunakan analisis pearson product moment dengan perhitungan menggunakan bantuan computer program SPSS versi 17.00, hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hubungan Perlakuan Orangtua Dengan
Kemandirian Siswa
Dalam Belajar

Aspek	N	r tabel	r hitung
Perlakuan Orangtua	80	0,286	0,504
Kemandirian Siswa Dalam Belajar			

Hasil perhitungan korelasi antara perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar diperoleh korelasi atau r_{hitung} sebesar 0,504 pada taraf kepercayaan 99%, dan r_{tabel} sebesar 0,286 artinya r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} sehingga dapat ditafsirkan korelasi yang positif antara perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar di SMA N 1 Lembah Gumanti. Dari hasil uji hipotesis ini menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara perlakuan orangtua dengan kemandirian belajar dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,01$).

PEMBAHASAN

Pembahasan ini dilakukan berdasarkan pertanyaan penelitian yaitu bagaimana bentuk perlakuan orangtua, baik perlakuan otoriter, demokratis dan permissif. Bagaimana Kemandirian siswa dalam belajar baik dalam persiapan belajar, mengikuti belajar maupun dalam menindaklanjuti belajar. Apakah terdapat hubungan antara perlakuan orangtua dengan kemandirian siswa dalam belajar.

Perlakuan Orangtua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan orangtua bersifat otoriter terhadap anak di SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. Solok dengan perolehan persentase 41,25% pada kategori baik. tidak demokratis terhadap anak dengan persentase 51,25% yang berada pada kategori Cukup Baik. . perlakuan permissif terhadap anak dengan persentase 37,5%, dikategorikan Baik

Menurut Harlock, Agoes Dariyo (2004:97) Anak yang di didik dalam perlakuan otoriter cenderung memiliki kepatuhan yang semu. Jadi sebaiknya orangtua menerapkan perlakuan otoriter sewajarnya sesuai dengan keadaan yang tepat dan tidak berlebihan dan mendominasi jenis perlakuan orangtua yang lain. Menurut Singgih D. Gunarsa (1983:83) bahwa dalam menanamkan disiplin pada anak orangtua yang menerapkan perlakuan yang demokratis mengharagai dan dan memperlihatkan kebebasan yang tidak mutlak, dengan bimbingan yang penuh pengertian antara anak dan orangtua.

Menurut G. Tembong Prasetya (2003:31) bahwa perlakuan permissif atau disebut juga perlakuan penelantar dimana orangtua lebih memprioritaskan kepentingannya sendiri, perkembangan kepribadian anak terabaikan dan orangtua tidak tahu apa bagaimana kegiatan anak sehari-harinya.

Berdasarkan ketiga perlakuan yang telah dijabarkan diatas, Temuan hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang memperoleh Perlakuan Orangtua secara

keseluruhan dapat dikategorikan cukup baik dengan persentase 37,5%. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat dideskripsikan dari 80 orang siswa yang memperoleh perlakuan orangtua terdapat 30 orang siswa yang menyatakan memperoleh perlakuan cukup baik.

Kemandirian Siswa Dalam Belajar

Kemandirian mempersiapkan belajar

Dari hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa dalam persiapan belajar dikategorikan Baik dengan persentase 53,75%. Disini dapat terlihat bahwa siswa SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. Solok telah mandiri dalam mempersiapkan belajar.

Hal ini tentu saja karena siswa telah mampu mempersiapkan dan menjaga fisik secara mandiri kesekolah, serta menyiapkan peralatan sekolah dengan baik yang tentu saja akan mendukung proses belajar siswa disekolah, jika siswa tidak memiliki persiapan untuk mengikuti kegiatan belajar disekolah maka proses belajar siswa akan terganggu dan hasil belajar yang diperoleh tentu saja tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Kemandirian Mengikuti belajar

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tingkat kemandirian siswa dalam mengikuti belajar adalah dalam kategori baik dengan persentase 35%. sehingga dapat diketahui bahwa siswa SMA N 1 Kec.Lembah Gumanti Kab. Solok telah mandiri dalam mengikuti belajar.

Hal ini tentu saja karena siswa telah berperan dengan baik dalam belajar seperti siswa berinisiatif untuk memilih tempat duduk yang nyaman tanpa dipengaruhi teman, siswa telah mencatat materi belajar kesadaran sendiri, siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dengan rasa percaya diri, mengemukakan pendapat atau merespon tanpa harus diminta guru serta berupaya supaya tidak terpengaruh oleh teman sekitar dalam belajar. Sikap seperti ini sangat perlu dimiliki oleh siswa karena akan mempengaruhi proses penerimaan ilmu bagi siswa. Jika siswa tidak mampu bersikap mandiri dalam mengikuti kegiatan belajar akibatnya siswa tidak termotivasi dalam belajar serta siswa tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga yang diperoleh siswa tidak ada.

Kemandirian menindaklanjuti kegiatan belajar

Hasil penelitian diketahui bahwa tingkat kemandirian siswa dalam kemandirian mengikuti belajar dikategorikan cukup baik dengan persentase 41,25%. Disini dapat terlihat bahwa siswa SMA N 1 Lembah Gumanti Kab. Solok, belum mandiri dalam menindaklanjuti kegiatan belajar.

Hal ini perlumenjadi perhatian guru disekolah karena selain disekolah siswa perlu mendalami dan mengulang pelajaran dirumah untuk memantapkan apa yang telah dipelajari disekolah, Seperti siswa tidak berupaya untuk membuat kelompok belajar, tidak berupaya untuk mencari sumber lain, tidak mengerjakan tugas dengan baik, serta tidak menindaklanjuti pelajaran yang telah dipelajari.

Dari ketiga penjelasan diatas maka dapat disimpulkan secara keseluruhan hasil penelitian mengungkapkan bahwa 41,25% siswa memiliki Kemandirian belajar yang cukup baik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya kemandirian siswa dalam menindaklanjuti belajar akan berpengaruh pada kemandirian yang lain.

Hubungan Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian siswa dalam belajar

Hasil yang diperoleh dari uji hipotesis mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian Siswa dalam belajar di SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kab. Solok. Hasil tersebut dibuktikan dengan angka koefisien korelasi $r_{xy} = 0,504$ dengan $sig = 0,000$ ($sig < 0,01$). Angka tersebut membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Perlakuan Orangtua dengan Kemandirian belajar siswa.

Nilai r_{xy} menunjukkan arah hubungan yang signifikan, yaitu semakin cukup baik perlakuan orangtua terhadap anak akan semakin cukup baik pula Kemandirian belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang ditemukan peneliti disekolah, dimana terdapat perlakuan orangtua yang kurang tepat terhadap

anak seperti orangtua tidak mengontrol perilaku anak dan menuntut anak untuk mengikuti aturan yang ditetapkan sendiri oleh orangtua, kemudian pada kemandirian belajar terdapat permasalahan bahwa anak tidak mampu menyelesaikan tugas belajar secara mandiri, tidak kreatif dalam belajar dan suka mencontek. Jadi perlakuan orangtua yang kurang baik mengakibatkan kemandirian belajar anak menjadi rendah pada SMA Negeri 1 Lembah Gumanti Kab. Solok.

Permasalahan di atas terjadi tentu saja disebabkan oleh faktor yang tidak mendukung siswa untuk dapat beringkah laku secara mandiri dalam belajar. Menurut Hasan Basri (1994:54) kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor pertama, faktor dari dalam diri, yaitu semua yang berpengaruh dari dalam dirinya sendiri seperti keinginan dan kemauan sendiri, Sedangkan yang kedua faktor yang terdapat di luar diri, yaitu semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, seperti lingkungan masyarakat dan keluarga. Sejalan dengan itu Menurut Muntholi'ah (2002:46) bahwa faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah kebudayaan dan pola pengasuhan orangtua terhadap anak.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlakuan orangtua memiliki hubungan yang signifikan dengan kemandirian belajar siswa, yang dibuktikan melalui hasil uji hipotesis dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,504$ dengan $sig = 0,000$ ($sig < 0,01$). Dimana semakin kurang baik perlakuan orangtua akan semakin rendah tingkat kemandirian siswa dalam belajar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Perlakuan orangtua terhadap anak SMA N 1 Lembah Gumanti kab. Solok dikategorikan cukup baik Kemandirian siswa dalam belajar di SMA N 1 Lembah Gumanti dikategorikan cukup baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara Perlakuan orangtua dengan Kemandirian siswa dalam belajar dengan *Pearson Correlation* sebesar 0,504 dan signifikansi 0,000, dengan tingkat hubungan *cukup kuat*.

SARAN

Guru Pembimbing hendaknya cepat tanggap terhadap permasalahan yang ada pada siswa, terutama masalah belajar. Guru Pembimbing harus mampu mengetahui, memahami dan menganalisis masalah siswa. Kemudian Guru Pembimbing membantu mengentaskan masalah siswa dengan tepat melalui kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, sehingga permasalahan siswa dapat diselseikan dengan baik dan cepat. Orang tua hendaknya bisa memahami dan mengarahkan anak dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya terutama dalam mencapai kemandirian, khususnya memandirikan anak dalam belajar. Orang tua juga dapat memperlakukan anak dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologisnya. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar baik dalam persiapan belajar, mengikuti kegiatan belajar serta menindaklanjuti kegiatan belajar tanpa bergantung maupun harus diperintah terlebih dahulu agar mendapatkan hasil belajar yang baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Agoes Dariyo. 2004. *Psikologi Perkembangan Remaja*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Cipta Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar (IKAPI)
- G. Tembong Prasetyo. 2003. *Pola Pengasuhan Ideal*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Hasan Basri. 2000. *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendra Surya. 2003. *Kiat mengajak Anak Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Kerlin, B. A.(1992). *Cognitive Engagemant Style*. Self-Regulated Learning and Cooperative Learning.
- Muntholi'ah. 2002. *Konsep diri Positif Penunjang Prestasi*. Semarang: Gunung jati
- Shochib. 1998. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta
- Singgih D Gunarsa. 1991. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia